



PENGARUH MEDIA *LOOSE PART* TERHADAP PROSOSIAL ANAK USIA DINI

Patrio Malailehi¹, Densi Oktavia Bekamalai², Adris Imelda Tabais³, Nelci Karel⁴, Esmida Delfiani Betty⁵, Debora Madde⁶, Agnes Meka⁷, Yohanes Lanalo⁸, Yunita Banunaek⁹, Fredericksen Victoranto Amseke^{10*}

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸⁹¹⁰ Program Studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini,
Institut Agama Kristen Negeri Kupang

*Author Correspondence. Email: dedyamseke@iaknkupang.ac.id

Abstract: Prosocial development is very important for early childhood. One learning method to stimulate children's prosocial development is the use of loose parts media as a strength that forms the basis for the development of creativity, memory stages, group cooperation, vocabulary absorption, concepts of family relationships, self-control, special skills, affection, and cognitive skills. This study aims to determine the effect of loose parts media on the prosocial development of children aged 4-6 years at TK Tunas Baru, Nunkurus Village, East Fatuleu District, Kupang City. This study used quantitative methods. Data collection tools used psychological scales with role playing scale instruments and Child Social Development Scale instruments. The respondents in this study were 20 children aged 4-6 years using a total sampling technique in one PAUD in Nunkurus Village. Data analysis techniques used simple linear regression analysis. The results of this study prove that loose parts media has a positive and significant effect on the prosocial development of children aged 4-6 years by 74%. It is hoped that educators can stimulate children with the loose parts media method so as to improve the prosocial development of early childhood.

Keywords: loose parts media, prosocial development, early childhood

Abstrak: Perkembangan prososial sangatlah penting bagi anak usia dini. Salah satu metode pembelajaran untuk stimulasi perkembangan prososial anak yaitu media *loose part*. sebagai kekuatan yang menjadi dasar perkembangan daya cipta, tahapan ingatan, kerja sama kelompok, penyerapan kosa kata, konsep hubungan kekeluargaan, pengendalian diri, keterampilan spesial, afeksi, dan keterampilan kognisi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media loose part terhadap perkembangan prososial anak usia 4-6 Tahun di TK Tunas Baru Desa Nunkurus, Kecamatan Fatuleu Timur, Kota Kupang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Alat pengumpulan data menggunakan skala psikologi dengan instrumen *role playing scale* dan instrumen *Child Social Development Scale*. Responden penelitian ini berjumlah 20 anak usia 4 – 6 Tahun dengan teknik *total sampling* di satu PAUD di Desa Nunkurus Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa media *loose part* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan prososial anak usia 4 – 6 tahun sebesar 74% Diharapkan pendidik dapat menstimulasi anak dengan metode media *loose part* sehingga dapat meningkatkan perkembangan prososial anak usia dini.

Kata Kunci: Media *Loose Part*, Perkembangan Prososial, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya kemampuan dasar dalam pembinaan yang penting bagi anak-anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun sebagai usia berlian/ *diamond age* yang diwujudkan dalam pemberian rangsangan edukasi melalui pertumbuhan berupa gizi dan kesehatan serta memaksimalkan potensi perkembangan anak usia dini secara holistik integratif melalui aspek perkembangan fisik motorik, kognitif kreativitas, sosial emosional, bahasa, agama dan moral sehingga anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut pada jalur formal, informal dan nonformal (Amseke et al., 2024).

Anak usia dini merupakan individu yang sedang dalam fase perkembangan. Perkembangan anak adalah segala perubahan yang terjadi pada anak yang meliputi seluruh aspek baik perkembangan fisik, motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial anak serta perkembangan moral agama anak (Amseke, 2023). Bermain sebagai kegiatan anak usia dini, memungkinkan anak untuk mengembangkan kreativitas, menjelajahi dunia, dan menghasilkan ide-ide baru yang khas (Nurhayati & Langlang Hadayani 2020). perkembangan prososial yang diperoleh anak bermanfaat dalam meningkatkan hubungan antar sesama anak, timbulnya setaip toleransi antar terhadap temannya, tidak akan melanggar ketentuan norma perilaku.

Keberhasilan Pendidikan anak usia dini sering diukur dari kemampuan calistung (membaca, menulis, & berhitung) (Nurfadilah et al, 2020). Dalam kegiatan belajar mengajar guru dituntut kreatif dan inovatif dalam menyampaikan pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan Pendidikan, khususnya pada tahap usia dini, dimana anak-anak membutuhkan media pembelajaran yang bersifat konkret untuk mendukung proses belajarnya.

Menurut Ilsa dan Nurhafizah (2020), perkembangan prososial merupakan perkembangan tingkah laku pada anak dimana anak diminta untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Awal perkembangan prososial pada anak tumbuh dari hubungan anak dengan orang tua atau pengasuh dirumah terutama anggota keluarganya. Anak mulai bermain bersama orang lain yaitu keluarganya. Tanpa disadari anak mulai belajar berinteraksi dengan orang diluar dirinya sendiri yaitu dengan orang-orang disekitarnya. Interaksi sosial kemudian diperluas, tidak hanya dengan keluarga dalam rumah namun mulai berinteraksi dengan tetangga dan tahapan selanjutnya ke sekolah. Perkembangan prososial ialah satu proses perkembangan yang membolehkan kanak-kanak berinteraksi dengan orang lain mengikut cara yang diterima oleh masyarakat dan budayanya.

Selain itu, Iftitah (2023) menuliskan prroses pembelajaran dengan *loose part* mendorong anak untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dengan teman sebaya karena mereka seringkali bekerja sama dalam kegiatan eksplorasi dan penciptaan karya. *loose part* juga akan menciptakan kemungkinan kreasi yang baru tanpa batas dalam aktifitas pembelajaran dan mengundang kreatifitas anak. Dalam menggunakan *loose part* dimedia pembelajaran merupakan media bahan ajar yang memiliki kegunaan dalam pembelajaran anak yang tidak pernah ada habisnya.

Loose part sebagai bahan atau material yang bersifat fleksibel, dapat dipindahkan, digabungkan, dibentuk ulang, dan disusun kembali dengan berbagai variasi (Sagala dan Putra, 2024). Material ini umumnya berasal dari lingkungan sekitar dan bersumber dari alam, seperi ranting, daun kering, bijibijian, kaca, kancing, kain perca, pom-pom, penjepit warna, dan sebagainya. Penggunaan media *loose part* sangat tepat untuk anak usia dini karena memberi ruang bagi anak untuk mengekspresikan kreativitas dan imajinasinya.

Haryanto dan Twningsih (2024) menuliskan implementasi *loose part* terbukti berkontribusi pada peningkatan kreatifitas dan kemandirian anak. Melalui kegiatan bermain terbuka, anak dapat mengembangkan kemamuan berpikir orisinal, mengambil keputusan sendiri, serta membangun hubungan sosial yang positif saat berkolaborasi dengan teman. Anak tidak hanya belajar merkresi, tetapi juga membangu nilai tanggung jawab dan cinta lingkungan sejak usia dini (Hernawati et al 2025).

Model pembelajaran yang menekankan eksplorasi, partisipasi aktif, dan lingkungan yang mendukung akan menghasilkn anak-anak yang lebih mandiri yang kreatif (Aulia & Rofi' ah, 2025). Kreatifitas menjadi dasar penting dalam mngembangkan kemampuan berpikir divergen dan adaptif terhadap situasi yang berubah. Seperti perilaku prososial mencakup tindakan dimana seseorang secara sukarela dan sengaja bertindak dengan cara yang memberikan bantuan kepada orang lain (Shaikh & Kakulte,2023). ini ditandai dengan kepedulian terhadap hak, perasaan, dan kesejahteraan orang lain. Penggunaan media *loose parts* (bahan lepasan yang dapat dipindahkan dan dimanipulasi) memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan perilaku prososial anak usia dini. Berikut adalah poin-poin pengaruh utamanya berdasarkan hasil penelitian. Mengembangkan Rasa Percaya Diri dan Kemandirian Kebebasan untuk mengeksplorasi material *loose parts* menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Anak yang memiliki kepercayaan diri cenderung lebih berani untuk menginisiasi interaksi sosial dan terlibat dalam perilaku prososial positif di lingkungan sekolah. Media Penanaman Karakter Penggunaan bahan alami atau barang bekas (seperti ranting, botol bekas, atau tutup botol) sebagai media *loose parts* berfungsi sebagai sarana penanaman karakter. Anak belajar

menghargai lingkungan sekaligus belajar berbagi sumber daya yang terbatas dengan teman sebayanya. Alternatif Pengganti *Gadget* Bermain dengan *loose parts* menjadi solusi efektif untuk mengurangi dampak negatif penggunaan *gadget* yang seringkali membuat anak menjadi tertutup dan suka menyendiri. media ini memaksa anak untuk kembali berinteraksi secara langsung di dunia nyata

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* bertujuan untuk mengungkapkan informasi mengenai pengaruh media *loose part* terhadap perkembangan prososial anak usia 4-6 tahun di TK Tunas Baru Desa Nunkurus, Kecamatan Fatuleu Timur, Kota Kupang.

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Responden dalam penelitian ini berjumlah 20 anak yang berusia 4-6 tahun dengan Teknik sample adalah *total sampling* di TK Tunas Baru Nunkurus, kota kupang. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu media *loose part* dan variabel terikat (Y) adalah perkembangan prososial anak usia 4-6 tahun media *loose part* adalah material bermain longgar atau terbuka yang terdiri dari benda-benda seperti kardus bekas, botol plastik, kain perca, ranting, batu, atau tuotp botol yang memungkinkan anak usia dini. Perkembangan prososial adalah tindakan sukarela yang bertujuan membantu, berbagi atau bekerja sama dengan orang lain tanpa mengharapkan imbalan, seperti menawarkan bantuan teman atau menyerahkan mainan.

Menurut Haryanto (2024). Skala media *loose part* terhadap prososial anak usia 4-6 tahun berupa skala likert. Hasil validitas menemukan media *loose part* memiliki 10 aitem terbukti valid dengan menggunakan uji koefisien *corrected item total correlation*, nilai realibitas dengan teknik alpha *Cronbach* sebesar 0,3 skala perilaku prososial yang memuat tujuh aspek yaitu Eisenberg dan Mussen (2024) regulasi diri (*self regulation*), kepatuan (*compliance*), komunikasi (*communication*) fungsi adaptif (*adaptive functioning*) otonomi (*autonomy*) perasaan (*affect*) dan interaksi dengan orang lain (*interaction with people*)

Hasil validitas membuktikan perkembangan pro sosial anak usia dini memiliki 10 aitem terbukti valid dengan menggunakan uji koefisien *corrected item total correlation*, nilai realibitas dengan teknik alpha *Cronbach Alpha*. Teknik analisis data adalah analisis regresi linear sederhana dengan metode analisis deskriptif. Data diolah menggunakan program statistik SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil deskripsi statistik data media *loose part* anak usia dini dapat di uraikan sebagai berikut:

Tebal 1. Hasil Kategori Mpengaruh *Media Loose Part*

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	59-55	4	40%
Sedang	44-40	4	30%
Rendah	37-25	12	30%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan hasil tabel 1 diatas, dapat diketahui media pembelajaran *loose part* yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 4 responden 40%, kategori sedang sebanyak 4 responden 30%, dan kategori rendah 12 responden 30%, dengan demikian dapat diketahui bahwa *loose part* termasuk dalam kategori tinggi dengan presentase 40%. Dalam teori *loose part* orang tua sebagai figur lekat kepada anak sejak lahir yang berlangsung dalam tahapan perkembangan yang berdampak positif pada kemampuan anak dapat lebih mandiri, lebih percaya diri untuk membangun hubungan interpersonal dan kecerdasan moral yang lebih baik. Lebih lanjut *attachment* mengacu pada aspek ikatan dari orang tua terutama ibu sebagai figur lekat yang mendatangkan rasa nyaman, dilindungi, dijamin serta mendatangkan basic yang aman bagi anak agar dapat mengeksplor dunia lebih banyak lagi. Dimasa kanak-kanak, jalinan *attachment* ialah ikatan yang timbal baik yang artinya kedua pihak antara satu sama lain diuntungkan karena adanya rasa saling memberi rasa kenyamanan.

Tabel 2. Hasil Kategori Prosoial Anak Usia Dini

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	74-40	8	50%
Sedang	43-38	5	30%
Rendah	27-20	7	20%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan hasil tabel 2 diatas, dapat diketahui perkembangan prosoial anak usia 4-6 tahun yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 8 responden 50%, katgori sedang sebanyak 5 responden 30%, dan kategori rendah 7 responden 20%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa perkembangan prosoial anak usia 4-6 tahun termasuk dalam kategori tinggi dengan presentasi tertinggi yaitu 50%. perkembangan prosoial mengacu kepada kemampuan anak untuk memiliki pengetahuan dalam mengelola dan mengekspresikan prosoial secara lengkap baik sosial positif maupun sosial negatif dan mampu menjalin hubungan dengan anak-anak dan orang dewasa.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Uji Simultan F

Hubungan	F	P	Keterangan	Kesimpulan
Media Pembelajaran <i>Loose part</i> terhadap prososial anak usia dini	319,109	0,000	$0,000 < 0,05$	Hipotesis diterima

Tabel 4. Ringkasan Hasil Nilai Koefisien Determinasi (R Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.272	.074	.049	.10264

Tabel 3 dan 4 menunjukkan ringkasan hasil uji hipotesis secara simultan (F) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara media pembelajaran *loose part* dengan nilai $P=0,000$ dan $F=319,109$ dengan $R\text{ Square}=0,074$. Sumbangan efektif variabel media pembelajaran *loose part* anak usia dini sebesar 7,4% dan sisanya 92,6% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Uji Parsial (Uji T)

Hubungan	T	P	Keterangan	Kesimpulan
Media pembelajaran <i>loose part</i> terhadap prososial anak usia dini	1,740	0,000	$0,000 < 0,05$	Hipotesis diterima

Berdasarkan hasil tabel 5 ringkasan hasil uji hipotesis secara parsial (t) yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan media pembelajaran *loose part* diperoleh nilai $P=0,000$ dengan $t=1,740$ jadi media pembelajaran *loose part* memiliki kontribusi positif terhadap prososial anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan terhadap 20 anak kelompok B, diperoleh data perkembangan kecerdasan internasional anak yang terdiri dari 3 indikator penilaian. Penilaian ini mencakup kemampuan anak dalam bekerja sama, memahami perasaan orang lain atau empatik, menjalin komunikasi positif, bersifat memotivasi, serta menyelesaikan konflik secara baik.

Dari data observasi anak dan wawancara guru yaitu ibu selfina didapatkan bahwa secara umum, mayoritas anak menunjukkan perkembangan dalam kategori berkembang sesuai harapan

dalam indikator kecerdasan interpersonal anak, kemampuan bekerja sama, mengekspresikan perasaan, dan melakukan komunikasi positif. Namun demikian masih terdapat 5 anak yang masih berada pada kategori “Mulai Berkembang” terutama pada indikator pertama yaitu kemampuan anak untuk bekerja sama, keempat kemampuan anak untuk memotivasi dan kelima kemampuan anak untuk menyelesaikan konflik bersama.

Beberapa anak mampu menunjukkan perkembangan dalam pembelajaran yang sangat baik dan konsisten hampir seluruh indikator yang terlihat dari dominasi penilaian berkembang sangat baik (BSB) dan sebaliknya ada beberapa anak yang masih cenderung dalam menunjukkan pada kategori MB yang menunjukkan bahwa perkembangan anak perlu ditingkatkan, karena mayoritas penilaian anak masih berada pada kategori “Mulai Berkembang” (MB). Kecerdasan interpersonal anak dapat dilihat dari cara anak berinteraksi, berempati, dan bekerja sama. Maka dibutuhkan perangkat pembelajaran yang menyenangkan, kolaboratif dan pendekatan dalam proses pembelajaran yang tepat untuk bisa mengembangkan kecerdasan interpersonal anak lebih maksimal. Banyak sekali yang kami dapatkan dari ibu selfina bahwa pembelajaran yang digunakan ini belum sepenuhnya memberi ruang bagi anak untuk mengeksplorasi dan membangun interaksi sosial secara alami melalui pengalaman langsung.

Dengan melihat kondisi tersebut, sesuai dengan kami peneliti dapatkan di lapangan bahwa anak-anak membutuhkan perangkat pembelajaran yang lebih menekankan pada pengembangan kecerdasan interpersonal. Salah satu alternatif solusi yang dirancang adalah dengan adanya pengembangan Modul Ajar *Loose Part* yang terstruktur dan menyenangkan. Modul ini dibuat dengan tujuan untuk dapat memfasilitasi kegiatan bermain yang menstimulasi interaksi sosial, kerja sama, empati, dan kemampuan komunikasi anak.

Sebelum peneliti mempraktekan kegiatan penelitian, peneliti terlebih dahulu telah membuat perangkat pembelajaran sebuah modul ajar berbasis *loose part*. Peneliti kemudian melakukan sharing discussion dengan guru kelas, pada momen tersebut peneliti memperkenalkan modul ajar *loose part* ini sebagai solusi untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak dan membantu guru untuk bisa menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dan kolaboratif. Dimana pada momen ini peneliti menjelaskan pada guru didalam modul ajar *loose part* ini ada berbagai macam permainan berbasis *loose part* dan juga penjelasan secara lebih luas mengenai kecerdasan interpersonal anak dan media *loose part*

Adapun kondisi yang terlihat setelah menerapkan modul ajar *loose part* dalam pengembangan kecerdasan interpersonal anak menunjukkan kemampuan dalam interaksi sosial anak-anak kelompok B di KB Tunas Baru. Anak-anak menunjukkan kemampuan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas

berkelompok seperti menyusun bentuk dari benda *loose part* contohnya dengan menggunakan media balok atau menyelesaikan permainan kreatif yang sudah ada dalam modul secara kolaboratif. Contohnya salah satu anak terlihat sudah mampu berinteraksi dengan sopan dengan teman sebayanya, terbuka dalam berkomunikasi dengan temannya, sedangkan beberapa anak terlihat mulai mendengarkan pendapat temannya, dan mulai berkembang rasa empati seperti saling berbagi makanan maupun media pembelajaran dan saling tolong menolong dengan temannya seperti meminjamkan pensil warna dengan temannya dan membantu membereskan mainan setelah pembelajaran selesai. Modul ini menarik dan membantu pendidik dalam menemukan ide atau Konsep pembelajaran berbasis *loose part* dalam upaya meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini. Modul ajar yang dikembangkan telah memberikan dampak positif bukan hanya pada anak tetapi juga pada guru dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa modul ajar dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak melalui aktifitas yang kreatif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di TK Tunas Baru yang kami dapatkan ada kegiatan yang melibatkan orang tua atau lebih khususnya adalah ibu, untuk membantu anak dalam mengembangkan keterampilan media *loose part* untuk meningkatkan kedekatan anak dan ibu melalui kegiatan edukatif yang menyenangkan baik di rumah maupun di sekolah seperti anak mengikuti kegiatan perlombaan menggambar di sekolah. Dari kegiatan tersebut ibu memiliki peran penting dalam mendukung tumbuh kembang anak dan membangun hubungan yang baik antara ibu dan anak.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa pengaruh media *loose part* terhadap perkembangan prososial anak usia 4 -6 tahun di TK Tunas baru, Desa Nunkurus, Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang. dengan nilai $R\ Square = 0,074$ yang artinya sumbangan efektif media *loose part* terhadap perkembangan prososial anak usia 4 -6 tahun sebesar 7,4% dan sisanya 92,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Bahwa dapat meningkatkan kemampuan berpikir anak untuk menemukan banyak kemungkinan menggunakan suatu benda di lingkungan sekitar, membentuk karakter anak dalam kepedulian untuk menjaga lingkungan sejak dini dan juga mendorong anak untuk bekerja sama saling membantu meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amseke, F. V., Lelo, K., Seran, E., & Sakan, C. H., (2024). Pengaruh Kelekatan Orang Tua Dan Kecakapan Emosi Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 7(1), 1-10 <https://rgap.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/120/44>
- Amseke, F. V. (2023). *Pola Asuh Orang Tua, Temperamen Dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Cilacap: PT Media Pustaka Indo
- Aulia, R., & Rofi'ah, U. A. (2025). Implementasi *loose part* berbasis bahan alam lokal untuk meningkatkan kreativitas anak usia 4–5 tahun di RA Hidayatul Islamiyah Tuban. <https://ejournal.aripi.or.id/index.php/paud/article/746/589/4065>
- Haryanto, F. T., & Twiningsih, A. (2024). Ziehir et al. Implementasi media *loose parts* pada pendidikan anak usia dini. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 54–64. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v9i2.362>
- Hernawati, I. G. P. W., Sumarno, S., & Dwijayanti, I. (2025). Implementasi pembelajaran *loose parts* dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(4), 1–8. <https://doi.org/10.47134/paud.v2i4.1776>
- Ifitah (2023) Meningkatkan Budaya Mutu Pendidikan di Lembaga PAUD *jurnal Pendidikan dan pembelajaran masyarakat* 2023. <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/jppm/article/view/4464>
- Khotimah et al (2020), Wahyuni & Azizah,2020). cara yang harus dilakukan untuk meningkatkan konsentrasi anak adalah dengan mengajikan media pembelajaran menarik dan interaktif. *journal.iel-education.org* <https://doi.org/10.33394/j-lkf.v8i1.2794>
- Kakulte, A., & Shaikh, S. (2023). Prosocial behavior, psychological well-being, positive and negative affect among young adults: A cross-sectional study. *Indian psychiatry journal*, 32(suppl 1), S127-S130. https://doi.org/10.4103/ipj.ipj_214_2
- Lisdiana, S. H., Yunita, U., & Franssica, Y. (2025). Penggunaan media *loose part* dalam meningkatkan motorik halus dan kreativitas pada anak usia dini. *Dzurriyat: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 40–48. <https://doi.org/10.61104/dz.v3i1.885>
- Misyana, Atniati, septiani? *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (vol 5, issue 2, pages 1894-1904), <https://scholar.google.com/citations?user=Mfq5834AAAAJ&hl=id>
- Nurhayati & Langlang, H. (2020) dampak gadget pada sosial published in *Jurnal Basicedu*, volume 5, issue 5, pages 524-532. <https://ejournal.yana.or.id/index.php/algebra/article/download/1378/823>
- Nurfadilah et al. (2020) Dalam kegiatan belajar mengajar guru dituntut kreatif dan inovatif dalam menyampaikan pembelajaran *Jurnal Anak Usia Dini*, volume 2, issue 2, pages 58-66. <https://journal.ui.ac.id/index.php/AUDH/article/view/581>
- Ilsa & Nurhafiza (2020) Kemampuan Sosial Anak Usia Dini *jurnal Pendidikan tambusai*, volume 4, issu 2, pages 1080-1090. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/571/500/1099>

- Pagliari, M. (2021). Sari et al. *Loose parts* as a pedagogical approach to enhance children's engagement in activities. *International Journal of Early Years Education*, 29(4), 566–580. <https://doi.org/10.1080/09669760.2020.1868582>
- Twingsih. (2024). Pendidikan anak usia dan kurikulum perkembangan anak usia dini vol. 5 no. 3, *panges* 426-445. <https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaudtrunojoyo>
- Wardhani, W. D., Misyana, A., & Septiani, N. (2021). Stimulasi perilaku sosial Anak usia dini melalui media loose part *Journal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://ojs.sttrealbatam.ac.id/index.php:/kiddos:/article:/view:/578>
- Zilva, D. (2023). The role of social and emotional learning in student success. *Journal of Education Review Provision*, 3(1), 13-17. <https://doi.org/10.55885/jerp.v3i1.152>